REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan nasional terus digalakkan. Motor penggerak keberhasilan itu salah satunya datang dari sumber daya manusia (SDM). Untuk menyiapkan insan Indonesia yang tangguh dalam membangun bangsa, tentu tidak lepas dari peran serta *stakeholder* di bidang pendidikan.

Bahkan dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 semakin jelas tentang peran para pelaku pendidikan itu. Dalam UU ini menyebutkan :

> "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".[1]

Isi ketentuan yuridis formal di atas mengandung indikasi tentang pentingnya pola pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan kecerdasan kognitif saja, melainkan mengasah kemampuan kecerdasan non kognitif seperti: kesantunan, kesalehan social, moralitas, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan sebagainya.

Untuk bisa menggerakkan kepada tujuan pendidikan sebagaimana amanat UU di atas maka membutuhkan peran para guru, karena memang ujung tombak bidang pendidikan berada di tangan mereka. Kemampuan pendidik dalam merencanakan hingga mengevaluasi menjadi unsur pokok dalam suatu proses pendidikan. Dengan *skill* inilah sangat berguna mengantarkan anak didik menjadi manusia unggul guna membangun peradaban suatu bangsa.

---

[1]UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003, hal. 7.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sayangnya antara harapan dan kenyataan tidak berbanding lurus. Terbukti dari data yang dirilis Bank Dunia, prestasi siswa Indonesia di tingkat dunia jauh dari menggembirakan. Dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa Indonesia terus mendapat prestasi yang rendah dalam uji berstandar internasional atas prestasi siswa, bahkan setelah memperhitungkan kondisi sosial ekonomi. Di tahun 2003 Indonesia mendapat posisi ke-33 dari 45 negara dalam Third Internasional Mathematics Science Study (TIMSS). Di tahun 2006, Program for International StudentAssessment (PISA), yang menilai seberapa baik kesiapan siswa berumur 15 tahun dalam menghadapi kehidupan, Indonesia mendapat peringkat 50 dari 57 negara dalam bidang ilmu pengetahuan, membaca dan matematika.[2]

Data lain yang dirilis oleh UNESCO PBB dari hasil penelitian yang dikeluarkan oleh Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011, indeks pembangunan pendidikan atau Education Development Index (EDI) berdasarkan data tahun 2008 Indonesia meraih nilai 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara.[3]

Lebih jauh lagi, dari data yang dimuat di Koran Kompas tanggal 7 Maret 2012 menyebutkan bahwa secara umum kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga tahun 2012 dari jumlah guru sebanyak 2,92 juta baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1. Selain jenjang pendidikan yang belum memadai, kompetensi guru juga bermasalah. Saat dilakukan tes terhadap guru semua bidang studi, rata-rata tak sampai 50 persen soal yang bisa dikerjakan. Tidak ada guru yang meraih nilai 80. Bahkan ada guru yang meraih nilai terendah 1.[4]

Jika melihat data di atas tentu membuat miris. Minimnya prestasi jika dikorelasikan tentu ada hubungannya dengan minimnya kualitas guru, karena

[2]Bank Dunia. (2014). Bank Dunia dan Pendidikan di Indonesia. (Online). Tersedia : www.worldbank.org (15 Agustus 2016).

[3]Latif. Ed(2011). Indek Pendidikan Indonesia. (online). Tersedia : edukasi.kompas.com>read>2011/03/02. (15 Agustus 2016).

[4]Dwi Wehaswary, Inggried .ed (2012). Kualitas Guru Masih Rendah. (online). Tersedia : Otomotif.kompas.com>read>2012/03/07 . (15 Agustus 2016).

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

merekalah yang menjadi pihak yang terdepan dalam mengelola pendidikan di sekolah khususnya di kelas.

Dari berbagai diskusi maupun wacana yang berkembang, sebagian guru dengan panjang lebar menyampaikan segala macam materi, tapi tidak melihat perbedaan diantara siswanya dalam menguasai pelajaran. Hasilnya mudah ditebak, yaitu rasa kecewa sebagian guru bahwa dia merasa kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran karena prestasi anak didiknya masih jauh dari memuaskan. Kondisi ini mesti dipecahkan dengan mencari akar masalah yang melingkupinya.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Setiap individu juga tercipta dengan perbedaan diantara satu dengan lainnya, tidak ada satupun yang sama. Bahkan manusia yang dilahirkan pada waktu yang hampir bersamaan pun jika mau dicermati, pasti juga memiliki perbedaan diantara keduanya. Maka, perbedaan merupakan fitrah yang mesti dipahami dan dihargai.

Prinsip inilah yang seharusnya juga diketahui dan dipegang oleh para pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Tanpa memahami perbedaan setiap peserta didik, mustahil untuk bisa memahami bagaimana cara meningkatkan kemampuanmereka, lebih khusus dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dari yang bersangkutan.

Setiap murid mempunyai gaya atau *style* dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan seorang guru. Ada yang bisa menerima pelajaran, jika dalam kondisi tenang. Ada pula yang baru bisa paham, jika melalui proses visualisasi atau diberikan suatu gambar. Beragam *style* inilah yang mesti diperhitungkan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran agar substansi materi yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik peserta didik.

Gaya belajar siswa merupakan cara untuk mempermudah siswa dalam belajar. Setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda. Mengetahui perbedaan gaya belajar diantara siswa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar maksimal.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Pengenalan gaya belajar sangat penting. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kencenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Hanya dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi. [5] Setiap individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khas sehingga tidak ada individu yang sama persis termasuk dalam gaya belajar setiap individu juga berbeda.[6]

Pembelajaran yang belum optimal dari hasil pengamatan penulis juga ditemukan pada guru-guru khususnya guru PAI di Kecamatan Dempet yang belum optimal menerapkan pembelajaran yang berbasis memahami perbedaan peserta didiknya. Siswa dianggap sama dalam menangkap materi pelajaran PAI.Kondisi ini tentu jauh dari apa yang seharusnya yaitu guru di Kecamatan Dempet untuk mampu menangkap berbagai perbedaan yang sebetulnya memang sudah ada dalam diri para murid. Kemampuan menganalisa gaya belajar siswa urgen dilakukan seorang guru PAI guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun, tidak mudah untuk menjalankan proses pembelajaran yang ideal seperti itu karena dibutuhkan kejelian serta prosedur yang tidak mudah. Apalagi kalau dalam kelas, jumlah siswa yang diajar mencapai 30 sampai 40 anak dalam satu kelasnya, maka membutuhkan kemampuan ekstra dalam menerapkan prinsip gaya belajar anak. Umumnya guru menganggap semua siswa belajar bisa menangkap sebuah materi pelajaran dengan cara yang sama.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan tahapan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam pelaksanaannya seringkali seorang guru tidak sadar melaksanakan aktivitas yang justru menghambat aktivitas

[5]Ainamulyana. (2016). Gaya Belajar Siswa, Pengertian, Tipe dan Faktor Yang Mempengaruhi. (online). Tersedia : www.ainamulyana.blogspot.co.id>2015>4. (8 Februari 2016).

[6]M.N. Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*, Pustaka Pelajar ,Jogyakarta, 2012, Cet. I, hal. 8.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dan kreativitas peserta didik.[7]Gibbs seperti dikutip Mulyasa menerangkan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa ada beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya mengembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik berkomunikasi secara bebas dan terarah, melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasi, melibatkan mereka secara aktif dan kreatif.[8] Karena itu menurut peneliti, salah satu cara memupuk rasa percaya diri siswa adalah memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa agar kreatifitas siswa bisa berkembang dan prestasi akan meningkat.

Disamping perbedaan dalam gaya belajar setiap siswa yang perlu dihargai oleh seorang pendidik, kemampuan dalam mengatur dan mengelola sebuah kelas juga penting diperhatikan. Usaha ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semakin bagus guru dalam mengelola komponen di dalam kelas saat terjadinya proses belajar dan mengajar, kemungkinan besar untuk mendapatkan hasil optimal pun besar, yaitu dengan meningkatnya prestasi siswa dalam suatu mata pelajaran.

Pengelolaan kelas diperlukan karena waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Karena itu kelas selalu dalam kondisi dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental dan emosional peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.[9]

Jika melihat data tentang minimnya kualitas prestasi peserta didik Indonesia di kancah internasional jika dihubungkan dengan kualitas guru tentu masuk akal jika berpengaruh. Karena peran guru dalam mengelola kelas penting sekali. Faktanya di lapangan masih dijumpai, faktor pengelolaan kelas juga masih ada yang dikesampingkan oleh guru PAI

---

[7] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Impelementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, Cet. III, hal. 105-106.

[8] *Ibid.*, hal. 106.

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 172-173.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

termasuk juga guru PAI di Kecamatan Dempet. Contoh kecil, selama ini ruangan kelas belum optimal diatur sedemikian rupa, akibatnya ada siswa merasa tidak betah di kelas dan berbuat gaduh di dalamnya. Untuk menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dibutuhkan pemahaman dan kemampuan mengatur dan mengelola manajerial dari seorang guru terhadap anak didiknya.

Selain dua faktor di atas, kompetensi kepribadian guru PAI juga berhubungan dengan prestasi siswa. Profesi guru menuntut untuk memenuhi beberapa syarat, salah satunya adalah menuntut agar terpenuhinya standar kompetensi guru. Kompetensi guru tersebut menurut undang-undang nomor 14 pasal 10 tahun 2005 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[10]

Mengacu pada pasal 28 ayat (3) bagian 1 bab VI Peraturan Pemerintah nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 3 ayat (2) bagian I bab II Peraturan Pemerintah no 74/2008 tentang guru, kompetensi guru terdiri dari empat bentuk yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.[11] Dari keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian atau personal seorang guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi ini meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia.[12]

Penulis tertarik meneliti gaya belajar siswa, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi siswa karena ingin mengetahui sejauhmana pengaruh dari gaya belajar siswa, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi siswa khususnya dalam bidang PAI di lingkungan belajar SMP di Kecamatan Dempet di Kabupaten Demak.

---

[10]Darmuin, dkk, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI dan Budi Pekerti di SD, SMP, SMA*, LPTK Rayon 206 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, Tahun 2013, hal. 5.

[11]Darmuin, dkk, *Loc. Cit.*

[12]*Ibid.*, hal. 5.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Penulis memilih Kecamatan Dempet karena adanya masalah nyata masih belum optimalnya pembelajaran di kelas di lingkungan SMP di Kecamatan Dempet khususnya dikaitkan dengan gaya belajar siswa yang belum dipahami guru maupun pengelolaan kelas serta kompetensi kepribadian guru PAI di Kecamatan Dempet. Disamping itu juga belum ada penelitian sejenis yang meneliti secara bersamaan, apakah ada pengaruh gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa khususnya di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Begitu juga, penulis tertarik memilih lokus penelitian di Kecamatan Dempet karena dekat dengan tempat kerja sehari-hari sehingga penelitian ini sangat realistis bisa dilakukan. Karena itu dalam penelitian ini mencoba mengungkap besarnya pengaruh gaya belajar siswa, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar bidang studi PAI tahun pelajaran 2015/2016 di SMP se-Kecamatan Dempet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh gaya belajar siswa (X1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMP se-Kecamatan Dempet bidang studi PAI Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh pengelolaan kelas (X2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMP se-Kecamatan Dempet bidang studi PAI Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) SMP se-Kecamatan Dempet bidang studi PAI Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Adakah pengaruh gaya belajar (X1), pengelolaan kelas (Y2) dan kompetensi kepribadian guru PAI (X3) terhadap prestasi siswa (Y) SMP se-Kecamatan Dempet bidang studi PAI Tahun Pelajaran 2015/2016?

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMP se-Kecamatan Dempet bidang studi PAI Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh pengelolaan kelas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa SMP se-Kecamatan Dempet bidang studi PAI Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa SMP se-Kecamatan Dempet bidang studi PAI Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa, pengelolaan kelas guru PAI dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi siswa SMP se-Kecamatan Dempet bidang studi PAI Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Untuk dapat memperbanyak kajian tentang pengaruh antara gaya belajar siswa, pengelolaan kelas guru PAI, kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa.
2. Secara Praktis
   a. Bagi siswa yaitu dengan mengetahui pengaruh antara gaya belajar siswa, pengelolaan kelas guru PAI, kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa., maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
   b. Bagi guru yaitu sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajarannya. Selain itu, agar lebih memberikan perhatian yang lebih pada siswa-siswanya dan lebih menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. Bagi penulis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka lingkup permasalahan akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Yang dimaksud gaya belajar adalah gaya belajar siswa dalam menyerap materu pelajaran. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Ada gaya belajar dalam penelitian ini yaitu gaya audio, visual dan kinestetik.[13]
2. Yang dimaksud pengelolaan kelas yaitu ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan mengelola kelas adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.[14]
3. Yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dengan mengandung ciri-ciri sebagai berikut : 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, 2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam, 3) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, 4) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia, 4) Berperilaku yang dapat

[13]Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *QuantumLearning*, Kaifa, Bandung, Cet. XVII, 2014, hal. 110.

[14]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Cet. IV, hal. 173.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya, 5) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, 6) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa, 7) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, 8) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, 9) Bekerja mandiri secara profesional, 10) Memahami kode etik profesi guru, 11) Menerapkan kode etik profesi guru, 12) Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

4. Yang dimaksud prestasi belajar siswa bidang studi PAI yaitu hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitasnya belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf.[15] Dalam penelitian ini prestasi diukur dalam bentuk nilai raport semester genap bidang studi PAI pada tahun pelajaran 2015/2016.
5. SMP Se-Kecamatan Dempet yaitu sekolah menengah pertama di lingkup Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam proposal tesis yang penulis kerjakan ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari bab pendahuluan, bab landasan teori dan metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran.

Bab satu yaitu pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tesis.

Bab dua terdiri landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis. Landasan teori terdiri atas teori gaya belajar, teori pengelolaan kelas, teori kompetensi kepribadian guru PAI, teori prestasi belajar PAI, penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian. Didalamnya penulis memaparkan sejumlah hal yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data.

[15] M. Nur Ghufron dan Risnawati, Rini, *Op. Cit.*, hal. 9.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Bab empat secara garis besar memuat analisis instrumen, deskripsi data, analisis data dan uji hipotesis.

Bab lima secara umum berisis kesimpulan, implikasi penelitian dan saran-saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang dimaksud dan dikahiri dengan kata penutup.

Selain itu juga ditambah dengan daftar pustaka yang menjadi rujukan dari berbagai literatur ditambah dengan lampiran-lampiran yang diperlukan.

http://eprints.stainkudus.ac.id